BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam kegiatannya mencari laba, pemilik memberi wewenang kepada manajemen untuk melaksanakannya. Dalam usahanya memperoleh laba manajemen harus berperilaku memaksimalkan nilai perusahaan, tanggung jawab sosial, dan menjaga etika. Menurut Sartono (2001: 6) mengungkapkan bahwa “manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”

Husnan dan Pujiastuti (2009: 4) mengungkapkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan yakni memaksimalkan nilai perusahaan dan sebagai pedoman keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan, atau keputusan-keputusan dalam bidang manajemen keuangan. Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai dan memperhatikan segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan capaian dari perusahaan yang menjadi acuan investor dalam menanamkan modalnya, dalam hal ini kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar. Laba dalam penelitian ini difokuskan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur laba bersih (EAT) yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasi dan pajak penghasilan, yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih (Sartono, 2001: 68).

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang didalamnya terkandung unsur laba. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yulianti (2013) dalam tesisnya dan Nilmawati (2011) bahwa laba perusahaan atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh manajemen dan tingkat modal kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika modal kerja meningkat maka kesempatan perusahaan untuk memiliki laba semakin besar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Howorth & Westhead, (2003) bahwa suatu manajemen modal kerja yang optimal diharapkan berkontribusi positif terhadap penciptakan nilai perusahaan. Mengelola modal kerja merupakan komponen yang sangat penting bagi keuangan perusahaan, ketika manajemen modal kerja yang efisien akan mengantarkan perusahaan untuk bereaksi cepat dalam mengantisipasi perubahan yang tidak

dikehendaki, seperti tingkat suku bunga, harga bahan baku dan pencapaian keunggulan bersaing dibanding pesaing perusahaan (Appuham dalam Nilmawati, 2011).

Selain modal kerja, tentunya perusahaan harus mampu untuk melakukan manajemen pada beban operasional perusahaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jusuf (2011: 376), beban operasional merupakan beban-beban yang terjadi dalam proses memperoleh pendapatan penjualan. Beban-beban ini serupa dengan beban operasi dalam perusahaan jasa. Harrison,dkk (2013: 126) mengungkapkan bahwa beban operasi adalah Beban yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Beban operasi terbesar umumnya termasuk gaji, upah, utilitas, dan perlengkapan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Okwo,*et,al* (2012) dalam jurnal internasionalnya bahwa beban operasional akan berdampak positif pada keuntungan perusahaan pada Nigeria. Hal ini karena dengan beban yang tinggi maka mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan yang semakin besar. Perbandingan agregat antara penjualan yang makin besar dengan beban operasional yang besar akan mengakibatkan semakin besarnya laba perusahaan.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2007-2016 kerana perusahaan *Consumer Goods* merupakan perusahaan yang memiliki saham defensif yakni perusahaan

yang tidak akan terganggu dengan gejala sosial politik dan ekonomi karena produk-produk yang dihasilkan merupakan produk dengan tingkat permintaan yang tinggi.

Berikut ini data Modal kerja, beban operasional dan *Net Profit Margin* perusahaan *Consumer Goods* di BEI dari tahun 2007 sampai tahun 2016:

Tabel 1: Perkembangan Modal Kerja, Beban Operasional dan NPM Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI. Periode 2007-2016

TAHUN	Modal Kerja	Beban Operasional	NPM
2007	945.565	1.004.078	-21,68
2008	155.747	1.174.677	5,05
2009	193.925	1.183.961	10,97
2010	49.003	1.283.662	11,81
2011	-278.675	1.563.309	10,43
2012	-360.924	1.842.074	12,51
2013	-420.860	2.039.457	8,63
2014	-445.819	2.220.574	7,81
2015	-788.160	2.281.517	11,18
2016	-952.925	2.509.777	6,77

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa data keuangan perusahaan yang meliputi aktiva lancar, hutang lancar, modal kerja, beban operasional dan NPM terus mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh usaha perusahaan untuk terus memaksimalkan keuangan perusahaan. Fokus permasalahan dapat dilihat pada perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2011 yakni peningkatan pada modal kerja perusahaan tidak sejalan dengan peningkatan pada rasio NPM. Artinya ketika modal kerja meningkat, nilai laba perusahaan menurun.

Kemudian terkait dengan laba operasional, dapat dilihat pada perusahaan PT Unilever tahun 2013 bahwa peningkatan dari beban operasional perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini tentunya bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh Okwo, *et.,al* (2012) dalam jurnal internasionalnya bahwa beban operasional akan berdampak positif pada keuntungan perusahaan pada Nigeria.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arnawa dkk (2014) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Biaya Operasional Dan Simpan-Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan-Pinjam (KSP) "X" Singaraja. Hasil penelitiannya bahwa terdapat Pengaruh Biaya Operasional Dan Simpan-Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan-Pinjam (KSP) "X" Singaraja. Dengan diterimanya hipotesis penelitian tersebut berarti hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa biaya operasional dan simpan pinjam berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha.

Disamping itu, penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Agha (2014) yang menemukan bahwa rasio piutang dan dengan mengurangi rasio kreditur omset tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan dari peningkatan atau penurunan rasio lancar pada profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui modal kerja yang tepat manajemen perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini akan

menguntungkan perusahaan farmasi dalam pengelolaan kerja mereka modal secara efisien tersebut sehingga mereka dapat mengembangkan profitabilitas

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti mengambil judul yakni tentang **“Pengaruh Modal Kerja Dan Beban Operasional Terhadap Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data keuangan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2007-2016 yakni aktiva lancar, hutang lancar, modal kerja, beban operasional dan NPM cenderung fluktuatif.
2. Adanya kesenjangan antara hubungan modal kerja dengan NPM perusahaan *Consumer Goods* dengan teori yang mengatakan bahwa modal kerja memiliki dampak positif bagi laba perusahaan.
3. Adanya kesenjangan yang dapat dilihat pada beban operasional perusahaan yang meningkat ternyata berakibat negatif bagi laba perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Apakah modal kerja perusahaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2007-2016?
2. Apakah beban operasional berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2007-2016?
3. Apakah modal kerja perusahaan dan beban operasional berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2007-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh peneliti yakni sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja perusahaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2007-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap *Net Profit Margin* (NPM) *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2007-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja perusahaan dan beban operasional terhadap *Net Profit Margin* (NPM) *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2007-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh modal kerja perusahaan dan beban operasional terhadap *Net Profit Margin* (NPM) *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai tingkat pengaruh modal kerja perusahaan dan beban operasional terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sehingga dalam mengelola tingkat perputaran dan tingkat persediaan dapat lebih efektif dan efisien. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi investor.